

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN  
MEDIA KONKRET TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 33 SAWAHAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**DICKY WIRANATA**  
**NPM 2210013411068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**2026**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Dicky Wiranata  
NPM : 2210013411068  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II SDN 33 Sawahan*

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dr. Rieke Alyusfitri, S.Si., M.Si

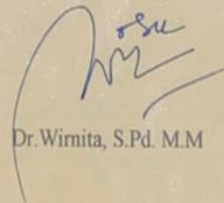
Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Program Studi



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

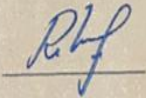
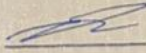
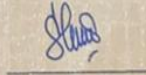


Dr. Wirmita, S.Pd. M.M

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Jumat** tanggal **Enam** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** bagi :

Nama Mahasiswa : Dicky Wiranata  
NPM : 2210013411068  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II SDN 33 Sawahan

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Rieke Alyusfitri, S.SI., M.Si	
2. Dr. Daswarman, S.T., M.Pd	
3. Dr. Syafni Gustina Sari, S.Pd., M.Pd	

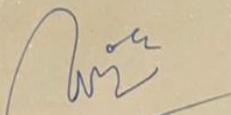
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi

  
Dr. Wimita, S.Pd. M.M

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN  
MEDIA KONKRET TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 33 SAWAHAN**

**Dicky Wiranata<sup>1</sup>, Rieke Alyusfitri<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

**Email : [diki728963@gmail.com](mailto:diki728963@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas II di SDN 33 Sawahan. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh model *discovery learning* berbantuan media konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas II SDN 33 Sawahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 orang dengan jumlah sampel 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya pengaruh pada hasil pemahaman konsep matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini ditunjukkan dengan hasil uji T-Test berpasangan, diperoleh sig (2-tailed)  $0,042 < \text{signifikansi } 0,05$ . Hasil rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 83,96 dan rata-rata nilai siswa di kelas kontrol adalah 80,83. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas II SDN 33 Sawahan. Saran supaya model *discovery learning* berbantuan media konkret dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran.

---

**Kata kunci : Model *discovery learning*, media konkret, Pemahaman Konsep, Matematika.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Peneitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9



## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Tes Pemahaman Siswa .....	4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tutorial dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhsam & Saputra (2022:43). Pendidikan dikatakan penting karena kita belajar tentang berbagai ilmu yang mampu diterapkan pada aktivitas yang nyata untuk berinteraksi kepada orang lain serta mampu memupuk kualitas menumbuhkan kemampuan yang sudah dimiliki. Menurut Qadir et al. (2022:1025), pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang lebih unggul dan berdaya saing, di mana semakin tingginya tingkat pendidikan di suatu masyarakat akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diarahkan pada pengembangan kemampuan guru serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Iskandar et al. (2024:25768) bahwa pengelolaan kelas yang baik, penerapan model pembelajaran yang tepat, serta hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

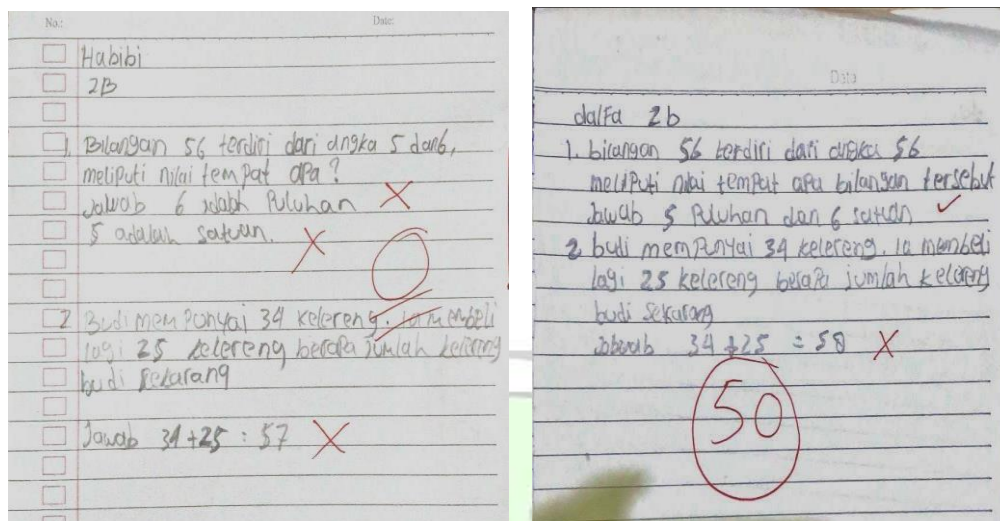
Model yang sesuai dengan pembelajaran harus diwujudkan dalam mata pelajaran matematika. Menurut Isok'atun (2018:2) matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari angka-angka yang tidak akan pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana proses berfikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Menurut Majid & Qadar (2022:139) pembelajaran matematika seharusnya dapat memberikan bekal untuk mengembangkan kualitas yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis peserta didik sebagai dasar untuk mempelajari konsep matematika yang lebih lanjut Safari & Rahmalia (2024:9847). Pemahaman konsep matematika menjadi aspek fundamental yang harus dikuasai siswa agar mereka mampu menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, mengaitkan konsep dengan situasi nyata, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah Kharismayanda et al. (2025:180-185). Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna simbol, proses, dan hubungan antar konsep matematika, sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan materi dan kesulitan mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya.

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah *Discovery Learning*, yaitu model yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui tahapan stimulasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, dan penarikan

kesimpulan Hosnan (dalam Suriyati. Jalinus. Heleni 2019:2-3). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, keterbatasan penggunaan media konkret sebagai pendukung pembelajaran, serta perbedaan kesiapan kognitif siswa yang belum sepenuhnya diperhatikan oleh guru Widayanti et al. (2025:583). Akibatnya, proses pembelajaran cenderung belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran matematika di SDN 33 Sawahan, khususnya pada kelas II.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 33 Sawahan pada tahun 2025, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali konsep yang dipelajari, mengidentifikasi contoh yang ada di lingkungan sekitar, serta membedakan karakteristik konsep yang satu dengan konsep lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas II SDN 33 Sawahan masih belum optimal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil tes pemahaman konsep yang disajikan pada Gambar 1, yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.



**Gambar 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa**

Berdasarkan Gambar 1, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara menyeluruh. Kesulitan tersebut tampak dari jawaban siswa yang belum mampu menunjukkan pemahaman konsep secara tepat, baik dalam mengidentifikasi contoh, mengklasifikasikan konsep, maupun menjelaskan perbedaan antar konsep. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator pemahaman konsep matematika belum tercapai secara optimal, sehingga tingkat pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah. Nilai hasil tes pemahaman konsep tersebut dapat dilihat pada lampiran V, halaman 96.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II SDN 33 Sawahan pada hari Selasa, 2 Desember 2025, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran matematika yang selama ini diterapkan cenderung bersifat abstrak dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi secara langsung. Pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam menemukan konsep secara

mandiri. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahmah, Nur (2025:4) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar yang kurang melibatkan aktivitas eksploratif dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika siswa.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran matematika di kelas II SDN 33 Sawahan yang masih didominasi oleh metode ceramah serta penggunaan gambar dua dimensi dalam buku ajar, sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman langsung dalam memanipulasi objek pembelajaran. Padahal, siswa kelas rendah berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga memerlukan bantuan media nyata untuk memahami konsep secara lebih efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Islamiah et al. (2025:5) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Media konkret memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas memegang, mengamati, memutar, dan membandingkan objek, sehingga pemahaman konsep dapat terbentuk dengan lebih baik.

Selain penggunaan media konkret, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam membangun pengetahuan adalah *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada proses penemuan konsep melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Al-washliyah (2025:170-173) menunjukkan bahwa

penerapan *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika karena siswa terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru. Melalui *Discovery Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi ciri, sifat, serta perbedaan konsep melalui kegiatan percobaan sederhana dengan memanfaatkan media konkret.

Penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan penggunaan media konkret sangat tepat digunakan dalam pembelajaran matematika, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengelompokkan konsep berdasarkan karakteristiknya serta menyimpulkan sifat-sifat konsep melalui pengalaman belajar yang bersifat nyata dan konkret. Penelitian yang dilakukan oleh Baramukti, Mars (2024:502) membuktikan bahwa penggunaan *Discovery Learning* berbantuan media konkret mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar serta meningkatkan pemahaman konsep siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media konkret membantu siswa memahami konsep matematika dan menghubungkannya dengan objek nyata di lingkungan sekitar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Pendekatan pembelajaran berbasis konkret sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena kegiatan manipulasi objek mampu meningkatkan kemampuan representasi siswa serta mempermudah proses generalisasi konsep Azzumar & Juandi (2023:8). Temuan tersebut sejalan

dengan hasil penelitian Haqiqi et al. (2025:364) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media konkret tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II, tetapi juga mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media konkret.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media konkret sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika. Model tersebut dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, serta manipulasi objek nyata, sehingga pemahaman konsep matematika dapat terbentuk secara lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Penggunaan media konkret diharapkan mampu membantu peserta didik mengaitkan konsep matematika dengan objek nyata di lingkungan sekitar serta meningkatkan pemahaman konsep. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Konkret terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II SDN 33 Sawahan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas II SDN Sawahan, yaitu:

1. Pemahaman konsep matematika siswa kelas II SDN 33 Sawahan masih tergolong rendah, terutama dalam menyatakan kembali konsep yang dipelajari, mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik konsep, serta mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata.
2. Sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa belum berkembang secara optimal.
3. Proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk menemukan konsep secara mandiri.
4. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika belum dimanfaatkan secara optimal, padahal siswa kelas II berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pengalaman belajar secara langsung melalui objek nyata.
5. Model pembelajaran *Discovery Learning* belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong aktivitas eksplorasi, pengamatan, dan penarikan kesimpulan oleh siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembelajaran matematika siswa kelas II SDN 33 Sawahan dengan menerapkan

model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media konkret. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 33 Sawahan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas II SDN 33 Sawahan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas II SDN 33 Sawahan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh dua manfaat penelitian, yakni secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran matematika, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

### b. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui pengalaman belajar langsung dan kegiatan penemuan konsep.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SDN 33 Sawahan.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait model pembelajaran *Discovery Learning*, media konkret, dan pemahaman konsep matematika.

